

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) adalah salah satu komoditas primadona penghasil devisa minyak di Indonesia (Dirjen Perkebunan, 2020). Kebutuhan minyak sawit dan ekspor guna mencapai devisa negara tersebut dapat ditingkatkan melalui peningkatan produksi kebun kelapa sawit. Produksi tandan buah segar (TBS) kelapa sawit dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya jumlah hari kerja efektif tenaga kerja panen dan jumlah *output* pemanen (Lubis, 2018), sedangkan menurut Wulandari dan Sholihin, 2019 menyatakan faktor yang mempengaruhi produktivitas kelapa sawit yaitu luas areal, berat janjang, umur tanaman, tenaga kerja dan pupuk. Berat Janjang rata-rata (BJR) adalah berat rata-rata bobot janjang atau tanda buah segar (TBS) dari sebuah blok panen kelapa sawit Sebagai panduan untuk meningkatkan tingkat kematangan buah kelapa sawit.

Selain pernyataan diatas ada juga salah satu upaya perlakuan khusus suntuk percepatan produktivitas kelapa sawit dengan melakukan pemeliharaan yaitu penunasan. Penunasan merupakan upaya mengatur jumlah daun yang harus dilakukan dan tetap menjadi tanaman tua yang dapat mempermudah pelaksanaan panen (PPKS, 2010).

Penunasan merupakan pemangkasan daun sesuai umur tanaman serta pemotongan pelepah yang tidak produktif. Penunasan merupakan faktor yang dapat meningkatkan dan menurunkan produksi (tandan buah segar matang dan buah). Penunasan pelepah kelapa sawit secara signifikan akan menimbulkan pengaruh pada jumlah dan berat tandan kelapa sawit meskipun tidak berbeda nyata pada karakteristik agronominya (Marcelino dan Diaz, 2016).

Pahan (2012) melaporkan bahwa jumlah daun yang optimal 48-56 helai daun untuk produksi tanaman yang maksimal. Kelapa sawit masih muda atau kurang dari 8 tahun dan tanaman mempunyai 40-48 helai daun kelapa sawit yang sudah tua atau lebih dari 8 tahun. Tanaman dengan

jumlah 40-56 daun per pohon dapat merangsang kemunculan Tandan Buah Segar (TBS) yang membusuk dan menyulitkan pemanenan, sehingga pemangkasan sangat penting dibuat pada tanaman kelapa sawit yang menghasilkan (Riniarti dan Utoyo, 2012). Oleh karena itu penunasan dilakukan bersamaan dengan pemetikan buah atau pada waktu lain secara periodik. Apabila pemangkasan daun dilakukan dengan benar, maka kemungkinan brondolan tersangkut pada ketiak pelepah menjadi sangat kecil dengan pemotongan sedekat mungkin dengan batangnya (Pahan, 2015).

1.2 Tujuan

Tujuan penyusunan penulisan tugas akhir adalah agar penulis mampu:

- a. Memahami penunasan pelepah Kelapa sawit siap *prunning* dengan rotasi 6 bulan sekali
- b. Menghitung Berat Janjang Rata-rata (BJR) pada tahun menghasilkan tahun tanam 2017 dan 2014

II. KEADAAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Perusahaan

PT Perkebunan Nusantara VI (PTPN VI) didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 11 Tanggal 14 Februari 1996, dan disahkan melalui Akta Notaris Harun Kamil, S.H. No. 39 Tanggal 11 Maret 1996 dengan kedudukan Kantor Direksi di Padang, yang telah diubah dengan Akta Notaris Sri Rahayu Hadi Prasetyo, S.H. di Jakarta Nomor 19 Tahun 2020 Tanggal 30 September 2020 dengan Kantor Direksi berkedudukan di Jambi.

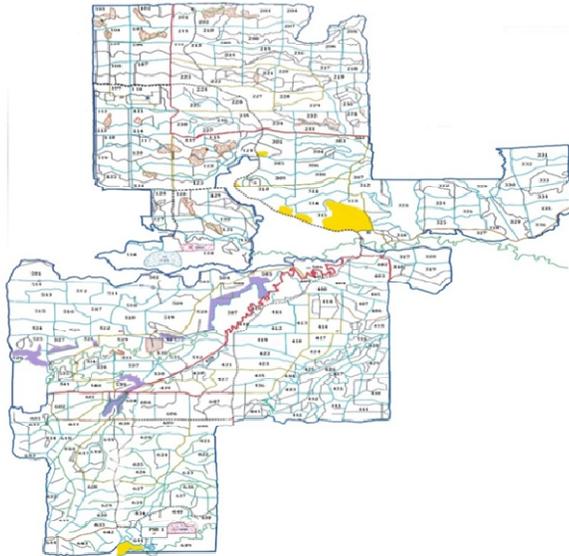
Asset PTPN VI merupakan pelebunan dari kekayaan proyek-proyek pengembangan PT. Perkebunan (PTPN) III, PTP IV, PTP VI dan PTP VII yang berada di wilayah Sumatera Barat dan Jambi. Kantor Pusat perusahaan terletak di Jalan Lingkar Barat, Rt. 20 Paal X, Kenali Asam, Kota Baru, Jambi. Sampai dengan Tanggal 31 Desember 2016, PTPN VI menguasai areal perkebunan yang telah mendapatkan Sertifikat Hak Guna Usaha (HGU) dan Sertifikat Hak Guna Bangunan (HGB) seluas 35.576 Ha, yang terdiri atas areal yang digunakan untuk pengembangan perkebunan kelapa sawit, teh dan kopi dengan rincian 31.892 Ha (kelapa sawit), 3.184 Ha (teh) dan 500 Ha (kopi).

PTPN VI memiliki beberapa unit usaha yang tersebar di beberapa wilayah, yaitu wilayah Jambi dan Sumatera Barat. Di wilayah Jambi PTPN VI memiliki 13 unit wilayah kerja salah satunya adalah Unit Usaha Bunut. Unit Usaha Bunut merupakan unit usaha naungan PTPN VI yang memiliki komoditi kelapa sawit. Unit Usaha Bunut dibentuk sesuai dengan SK Direksi No.06.05/KPTS/006/2000 tanggal 24 April 2000 adalah penggabungan dua Management/Asset Unit Usaha yaitu Kebun Inti Pinang Tinggi dan Kebun Inti Bunut, dengan cakupan luas wilayah kerja +/- 4.475,08 Ha. Unit Usaha Bunut dibentuk dengan perincian SK HGU :

1. SK HGU No.776/1989 (ex Kebun Inti Pinang Tinggi) = 2.333.800 M²
2. SK HGU No.777/1989 (ex Kebun Inti Bunut) = 2.141.284 M²

2.2 Lokasi Perusahaan

PT Perkebunan Nusantara VI Unit Usaha Bunut terletak di Desa Markanding, Kecamatan Bahar Utara, Kabupaten Muaro Jambi. Secara geografis, Unit Usaha Bunut memiliki Potensi wilayah tergolong dalam formasi *Tertier* dengan bahan induk batuan pasir (*Sand Stone*) dan batuan liat (*Clay Stone*) dengan bentuk wilayah umumnya datar dan bergelombang. Jenis tanah adalah *Psammetic Papeludult* dan *Typic Papeludult* dengan tekstur lempung liat berpasir dan kelas Drainase tergolong sedang.



Gambar 1. Luas Areal Unit Usaha Bunut

Secara geografis, Unit Usaha Bunut terletak pada koordinat sebagai berikut :

S 1°54'0", E 103°22'0"

S 1°58'0", E 103°22'0"

S 1°52'0", E 103°28'0"

S 1°58'0", E 103°28'0"

2.3 Luas Areal PTPN VI Unit Usaha Bunut

Pada tahun 2023, PT Perkebunan Nusantara VI Unit Usaha Bunut memiliki luas areal sebesar 3.985,29 Ha. Berikut adalah penjabaran luas areal Unit Usaha Bunut :

Tabel 1. Luas Areal Unit Usaha Bunut

Tahun Tanam	Afd I	Afd II	Afd III	Afd IV	Afd V	Afd VI	Total
	(Ha)	(Ha)	(Ha)	(Ha)	(Ha)	(Ha)	
2006	7	-	67,62	149,41	80,68	-	304,71
2007	16,84	94,17	8,21	-	-	7,75	126,97
2010	-	-	-	108,43	133,79	98,65	340,87
2011	-	-	47	221,35	18,37	102,68	389,40
2012	-	-	-	-	-	344,54	344,54
2013	-	-	547,16	86,5	417,11	8,01	1.058,78
2014	325,73	307,95	-	-	-	-	633,68
2015	-	-	-	93,48	37,17	-	130,65
2016	264,52	252,13	-	-	-	116	632,65
2018	-	-	-	23,04	-	-	23,04
Total	614,09	654,25	669,99	682,21	687,12	677,63	3.985,29

2.4 Visi dan Misi

Sebagai salah satu perusahaan penghasil CPO di negara Indonesia, PTPN VI memiliki visi dan misi yang jelas. Adapun visi dari PT Perkebunan Nusantara VI adalah “Menjadi Perusahaan Perkebunan terdepan yang memberikan nilai manfaat tertinggi dan berkelanjutan kepada *Stakeholders*”.

Misi PT Perkebunan Nusantara VI dapat dijelaskan dalam beberapa poin berikut, antara lain adalah :

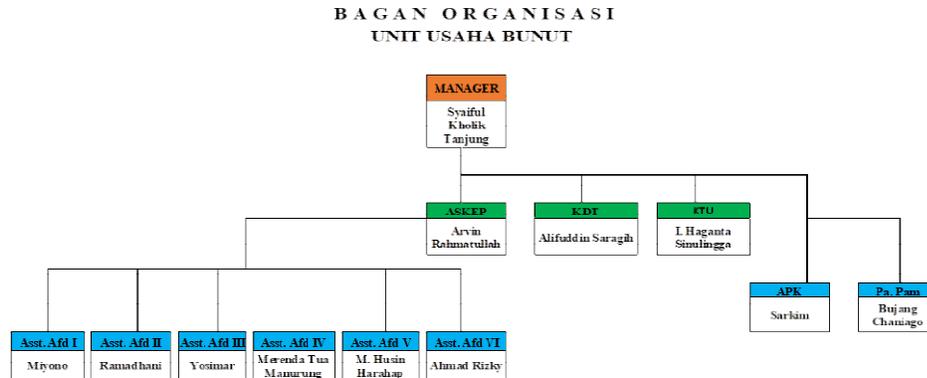
1. Fokus mengelola perkebunan kelapa sawit, karet, teh, kopi dan usaha lain terkait dengan usaha perkebunan.
2. Menciptakan produk unik, konsisten dan bernilai melalui keunggulan operasional, standar kerja tinggi dan ramah lingkungan.
3. Terus berupaya memberikan imbal hasil *financial* tinggi melalui pemasaran dan komunikasi pasar yang baik
4. Membangun lingkungan kerja kondusif dan beretika tinggi serta SDM yang berdaya saing.

2.5 Tata Nilai Perusahaan

Sumber daya manusia di setiap BUMN harus mengetahui cara menerapkan dan menanamkan nilai - nilai inti. Benar - benar konsisten dan konsisten untuk menghasilkan perilaku sehari - hari dan membentuk budaya kerja BUMN sesuai dengan nilai-nilai inti tersebut. Nilai-nilai utama yang dimaksud adalah AKHLAK (Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif

dan Kolaboratif).

2.6 Struktur Organisasi



Gambar 2. Struktur Organisasi

Kantor Unit Usaha Bunut dipimpin oleh seorang manager yang bertugas dan memiliki tanggungjawab terhadap direksi PTPN VI atas pengelolaan unit usaha yang mencakup beberapa divisi, yaitu bagian tanaman, teknik dan administrasi supporting. Peran dari seorang manager adalah mengkoordinasikan kegiatan di afdeling, menjaga mutu produksi agar tetap optimal, menjamin semua kegiatan perawatan dan operasional kebun agar berjalan efektif sesuai dengan standar sistem yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Dalam melaksanakan tugasnya, manager dibantu oleh Asisten yang bertugas sebagai pengawas dalam setiap kegiatan. Asisten terbagi menjadi Asisten Tanaman Afdeling yang dikepalai oleh seorang Asisten Kepala, Asisten Teknik, Asisten Tata Usaha Keuangan, Asisten Personalia Kebun, serta Perwira Pengamanan yang bertugas mengamankan asset perusahaan.